

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya imajinatif dari seorang pengarang untuk menghasilkan ide kreatif berupa cerita fiksi sebagai proses ekspresi suatu perasaan. Sastra merupakan karya tulis maupun lisan berdasarkan cerminan kehidupan masyarakat baik berupa kehidupan sehari-hari maupun bersifat realitas sosial. Sastra merupakan wujud seni keindahan yang diciptakan oleh pengarang dan memiliki fungsi sebagai hiburan untuk pembaca serta pendidikan yang menginspirasi.

Sastra memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena sastra membahas berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat serta interaksinya baik dengan penciptanya, lingkungan tempat tinggal ataupun sesama manusia. Sastra sebagai persoalan manusia dan memiliki hubungan sebagai cerminan ekspresi kehidupan masyarakat dan berfungsi sebagai suatu hiburan untuk penikmat sastra. Selain sebagai karya imajinatif yang berhubungan dengan masyarakat sastra juga menambah pengalaman baik dari segi pengarang maupun dari segi pembacanya. Pendapat itu didukung oleh pendapat Nurgiyanto (2013:2) sastra sebagai salah satu karya imajinatif cerita fiksi yang menawarkan berbagai macam permasalahan manusia dalam kehidupan. Pengarang menuangkan cerita dan berbagai permasalahan tersebut dengan merangkai dalam bentuk cerita yang kemudian diungkapkan melalui sarana fiksi yang sesuai dengan pandangannya.

Salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan oleh pengarang mencakup berbagai macam karya tulis dalam bentuk cerita. Wujud karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, hiburan yang dapat memberikan nilai positif untuk pembaca. Jenis karya sastra yang banyak dijumpai dikalangan masyarakat adalah cerita fiksi novel yang merupakan sebuah cerita khayalan berdasarkan imajinasi pengarang. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel khususnya dikalangan remaja untuk memberikan hiburan melalui kisah yang dihadirkan.

Novel merupakan suatu karya sastra yang menceritakan cerita fiksi berbentuk prosa dengan imajinasi pemikiran dari seorang pengarang baik membahas kehidupan tokoh maupun kehidupan pengarang. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh dan lingkungan sekitarnya dengan menampilkan sifat dan karakter dari setiap tokoh. Novel sebagai karya imajinatif dari seorang pengarang dalam menceritakan gambaran kisah atas problematika serta permasalahan kehidupan tokoh yang banyak mengurus emosi serta konflik.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang mengisahkan perilaku tokoh dan peristiwa yang diangkat dari fenomena kehidupan dan biasanya mengurus emosi dalam setiap konflik. Perasaan serta emosi yang dimiliki oleh setiap tokoh menggambarkan keadaan diri dan peristiwa yang terjadi. Dalam novel melukiskan kisah dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan emosi dari setiap tokoh yang dapat dikaji melalui psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kejiwaan dari setiap tokoh dalam karya sastra terutama novel yang bersifat imajinatif. Tujuan mempelajari ilmu psikologi sastra untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang

terdapat dalam cerita karya sastra. Pada dasarnya psikologi sastra memusatkan perhatian kepada masalah yang berkaitan dengan kejiwaan dan tingkah laku dengan memusatkan perhatian pada karakter tokoh dalam cerita. Dengan demikian, ilmu psikologi berfokus kepada makna ilmu tentang kejiwaan seseorang.

Melalui ilmu psikologi seorang tokoh dalam sebuah cerita dalam bentuk novel dapat memahami karakter dirinya sendiri maupun karakter dari tokoh lain. Psikologi dalam karya sastra merupakan sarana untuk mempelajari tingkah laku tokoh dalam kehidupann manusia secara pikis dan kejiwaan. Dengan kata lain gambaran dari kehidupan dan aspek-aspek kejiwaan setiap tokoh memiliki konflik sebagai suatu fenomena psikologis dari suatu karya sastra. Sejalan dengan pendapat Minderop (2010:54) psikologi sastra merupakan cerminan dari proses aktivitas kejiwaan serta kemampuan pengarang menampilkan gambaran para tokoh.

Menurut Minderop (2010:9) setiap tokoh mengutamakan alam bawah sadar seseorang dan beranggapan perilaku seseorang dilihat dari karakteristiknya. Teori psikologi sastra mempunyai hubungan secara fungsional dan berguna sebagai sarana dalam mempelajari aspek-aspek kejiwaan tokoh yang diceritakan dalam novel tersebut. Dalam karya sastra terutama novel setiap tokoh mempunyai kondisi psikologis sebagai aktivitas kejiwaan yang mencerminkan tingkah laku dari seseorang.

Hidup tidak lepas dari interaksi sosial sesama manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Dalam lingkungan masyarakat tidak lepas dari proses menjadi mahluk sosial yang mempunyai ahlak, budi luhur dan memiliki

karakter psikologis yang baik. Setiap jiwa serta tingkah laku dalam diri seorang tokoh dapat mempengaruhi karakter tokoh serta tingkah laku tersebut dan dipelajari.

dalam ilmu psikologi. Sesuai dengan pendapat dari Alwisol (2016:1) teori psikologi bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami. Tingkah laku merupakan bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan sesuai dengan fungsinya.

Emosi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang mengalami reaksi terhadap situasi tertentu. Emosi berawal dari dalam diri seseorang kemudian adanya rangsangan dari luar kemudian menimbulkan suatu energi positif maupun negatif. Bentuk emosi dalam suatu karya sastra dapat digambarkan oleh seseorang pengarang dalam cerita dan kehidupan yang dapat menimbulkan suatu konflik.

Emosi memiliki peranan penting dalam berperilaku dan berfikir seseorang.

Emosi mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan bertindak serta dapat memahami diri sendiri dan juga orang lain. Emosi dapat diklasifikasikan menjadi perasaan senang dan juga kesedihan. Perubahan emosi dalam diri seseorang berlangsung pada waktu yang sangat singkat sesuai dengan kondisi psikis seseorang. Sesuai dengan pendapat James (dalam Wahab, 2016:158) emosi merupakan suatu suasana batin perasaan yang timbul dari dalam jiwa diri seseorang.

Adanya emosi diawali dengan adanya rangsangan yang bersifat positif maupun negatif yang diciptakan pengarang untuk menambah kesan dalam cerita. Emosi yang sangat beragam dapat menghidupkan jalannya cerita dengan berbagai

macam sifat yang dapat menimbulkan emosi ketika pembaca memahami cerita tersebut. kehidupan tokoh yang sangat unik dapat menampilkan emosi ketika saat sedang marah, senang, maupun ketakutan.

Emosi menurut David Krech (dalam Minderop, 2010: 40) dapat diklasifikasikan menjadi konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan cinta. Setiap emosi menggambarkan keadaan tokoh yang tercermin dalam cerita tersebut. kehidupan manusia selalu disertai adanya konflik dimana menimbulkan suatu emosi bagi setiap tokoh. Interaksi manusia menimbulkan adanya aktivitas sehingga adanya bertemu dengan seseorang yang menyebabkan timbulnya emosi baik perasaan senang maupun emosi sedih.

Emosi merupakan bagian perasaan yang tidak bisa dipisahkan dari naluri manusia. Keadaan dimana jiwa yang menampilkan suatu perasaan kesal, marah, bahagia, rasa takut merupakan suatu keadaan alamiah bawah sadar manusia. Dalam setiap tokoh yang digambarkan oleh pengarang mencerminkan keadaan psikologis dari kejiwaannya yang menyebabkan adanya konflik dan timbulnya perasaan emosi. Emosi dalam kehidupan manusia bukan hanya penggambaran karakter tokoh saja tetapi juga sebagai pembawa pesan karena dengan adanya emosi dapat mengetahui perasaan seseorang atas apa yang dialami oleh tokoh tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis karya sastra dalam bentuk novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang mengkaji permasalahan yang ada dalam kehidupan tokoh serta bentuk emosi yang ada dalam cerita tersebut. Kejiwaan tokoh yang diciptakan pengarang dalam novel berusaha menciptakan cerita dengan gambaran dan realita yang ada dalam novel

tersebut. Dengan adanya perasaan emosi khususnya emosi positif dan negatif karena bentuk emosi dalam setiap tokoh dapat bergaruh dari jalannya alur cerita.

Novel *Angkasa dan 56 hari* merupakan novel yang mengandung nilai kehidupan serta aspek psikologis dari kisah percintaan Nadin dengan Angkasa. Kisah persahabatan masa kecil yang terpisahkan oleh jarak dan waktu dikarenakan orang tua Angkasa pindah ke Jepang untuk membangun bisnis keluarga. Takdir mempertemukan keduanya kembali ketika sama-sama menempuh perguruan tinggi dalam satu universitas, tetapi beda fakultas. Nadin dan Angkasa memiliki *hobby* yang sama yaitu mendengarkan lagu Pamungkas. Kedekatan Nadin dan Angkasa membuat timbullah benih- benih cinta diantara keduanya. Hingga suatu ketika Angkasa mengajak Nadine untuk pergi berlibur ke pandai untuk sekedar melihat indahnya matahari terbenam di sore hari. Keduanya berkenan layaknya sepasang kekasih hingga suatu ketika, Angkasa menyatakan cinta kepada Nadine dan akan menunggunya di pantai ini. Setelah pertemuan itu Nadine menunggu kedatangan Angkasa untuk menepati janjinya, tetapi Angkasa tidak kunjung datang bahkan sampai matahari terbenam. Emosi Nadin dapat tergambarkan saat rasa kecewanya terhadap Angkasa yang telah melupakan janjinya dan menghilang dari kehidupan Nadine.

Setelah menghilang selama hampir dua tahun Angkasa datang kembali menemui Nadine, tetapi dengan perubahan yang dratis mencintai saudara kembarnya yaitu Nadira. Konflik batin dan emosi yang dirasakan Nadine pada saat Nadine mengetahui Angkasa lebih memilih saudara kembarnya dan mengatakan bahwa kenangan dua tahun yang lalu hanyalah sebatas bercanda dan hanya sebatas sahabat. Nadine tidak bisa menahan emosi dalam kesedihan rasa

bersalah dalam mencintai Angkasa karena walaupun sudah ditinggalkan selama dua tahun tanpa kabar Nadine tetap berharap kepada sosok Angkasa. Emosi tokoh utama Nadine di latar belakang oleh kesetiannya terhadap Angkasa yang telah meninggalkannya tanpa kabar dan hanya menjadikan Nadine sebagai kelinci percobaan. Selain itu emosi Nadine dapat tergambarkan ketika Angkasa mulai mencintai saudara kembarnya sendiri. Maka, seseuai dengan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti emosi tokoh utama Nadine menggunakan teori psikologi sastra emosi David Krech dalam novel *Angkasa dan 56 hari*.

Alasan Peneliti mengkaji novel *Angkasa dan 56 hari* karena *pertama* novel ini dikarenakan banyak terdapat unsur emosi di dalam cerita tersebut misalnya rasa cinta, konsep rasa bersalah, kesedihan. *Kedua* novel *Angkasa dan 56 hari* novel ini diangkat dari fenomena *twiter* dan *tiktok* yaitu ditinggalkan saat lagi sayang-sayangnya atau dicintai lalu ditinggalkan begitu saja yang pada masa itu viral diperbincangkan di media sosial. *Ketiga* novel ini menceritakan kesetiaan seorang Nadine yang rela menunggu Angkasa walaupun ditinggalkan tanpa kabar. Jadi, peneliti sangat tertarik meneliti novel tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra karena psikologi sastra lebih menekankan pada bentuk emosi tokoh dan kondisi psikologi tokoh. Berdasarkan latar belakang cerita novel tersebut peneliti tertarik meneliti “ Emosi Tokoh Utama Tokoh Utama Dalam Novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Detasya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Emosi Tokoh Utama Nadine dalam Novel Angkasa dan 56 Hari Karya Detasya?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah “*Untuk mendeskripsikan emosi tokoh utama Nadine dalam novel Angkasa dan 56 Hari Karya Destasya*”?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai psikologi sastra terutama emosi
- b. Penelitian ini diharapkan untuk memperluas ilmu tentang dunia sastra khususnya untuk penikmat sastra

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian emosi dalam novel Angkasa dan 56 hari Karya Destasya ini dapat dijadikan referensi serta menambah wawasan mengenai psikologi sastra.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta perbandingan bagi penelitian yang sudah ada untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mahasiswa untuk menemukan ide baru demi kemajuan prodi.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan referensi untuk Pendidikan yang lebih baik kedepannya khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, agar ruang lingkup pembahasan lebih terkonsentrasi, maka batasan penelitian yang akan diteliti dalam “ *Emosi tokoh utama dalam novel Angkasa dan 56 hari karya Destashya*” yang berfokus pada tokoh utama Nadine karena tokoh Nadine lebih banyak mengalami emosi dan lebih cenderung mengekspresikan emosinya terhadap masalah yang terjadi dalam hidupnya baik masalah percintaan ataupun masalah keluarga. Penelitian ini membahas bentuk emosi tokoh utama Nadine menggunakan pendekatan psikologi sastra David Krech yang diklasifikasikan menjadi emosi rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta.

1.6 Definisi Istilah

1. Psikologi Sastra merupakan sebuah ilmu yang mempelajari jiwa manusia serta tingkah laku manusia yang dapat tergambarkan pada tokoh dalam dunia sastra dan kehidupan sehari-hari.
2. Emosi merupakan suatu penggambaran perasaan seseorang yang ditunjukkan ketika merasa sedih, cinta, senang ataupun konsep merasa bersalah.
3. Tokoh utama merupakan tokoh yang mendominasi jalannya cerita dan sering muncul dalam cerita.
4. Novel merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa fiksi imajinasi pengarang dalam menceritakan gambaran kehidupan tokoh.